

Mengenal INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia



Pemerintah Australia dan Indonesia menjalin kemitraan melalui program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) dalam rangka memahami cara-cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa di sekolah-sekolah yang ada di berbagai kabupaten di Indonesia, terutama dalam hal kemampuan literasi dan numerasi (calistung).

Indonesia telah banyak mengalami kemajuan dalam hal akses pendidikan dasar. Dalam 15 tahun terakhir ini, pengeluaran pemerintah Indonesia meningkat dua kali lipat dan pendaftaran siswa di sekolah dasar hampir mencapai 100%. Meskipun ada lebih banyak anak yang memiliki akses untuk mendapatkan kesempatan bersekolah, hal ini belum menuangkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Berbagai tes yang menguji pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal literasi dan numerasi dasar menunjukkan bahwa kinerja siswa Indonesia masih belum mampu menandingi rekan-rekan mereka dari negara lain.

Bekerja dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, INOVASI menjalin kemitraan dengan 12 kabupaten yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur. Pada akhir program, INOVASI berharap mitra-mitranya yang ada di tingkat kabupaten dan provinsi mampu menerapkan dan juga menyebarkan pendekatan-pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah dikembangkan dan diuji selama program berlangsung.

DURASI

Januari 2016 sampai dengan Desember 2019
(4 tahun)

LOKASI

Nusa Tenggara Barat:
6 Kabupaten
(Sumbawa, Sumbawa Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah, Dompu, Bima)

Nusa Tenggara Timur:
4 Kabupaten
(Sumba Timur, Sumba Barat, Sumba Tengah, Sumba Barat Daya)

Kalimantan Utara:
2 Kabupaten
(Malinau, Bulungan)

Jawa Timur: Kegiatan Penelitian

ANGGARAN PROGRAM

Total anggaran : AUD 49 juta

PENDEKATAN KHAS INOVASI

Berbagai inisiatif pembaruan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Indonesia telah mencoba untuk menerapkan 'satu solusi untuk semua masalah,' namun pendekatan seperti itu belum mampu memberikan hasil yang berkelanjutan. Bentuk pendekatan tersebut tentu juga tidak selalu relevan untuk Indonesia dengan konteks multi-budayanya

Program INOVASI menggunakan pendekatan khas dalam mengembangkan berbagai program rintisannya (*pilot*), serta berupaya menemukan apa yang terbukti berhasil dan tidak berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal kemampuan literasi dan numerasi. Pendekatan ini disebut dengan pendekatan *Problem Driven Iterative Adaptation* (PDIA). Dengan pendekatan tersebut, INOVASI akan bekerja dan memetik pelajaran secara langsung dengan mitra-mitranya di daerah dalam mengeksplorasi dan mengidentifikasi tantangan-tantangan pembelajaran yang ditemui di daerahnya, kemudian bersama-sama merancang solusi yang relevan dengan konteks di daerah tersebut.

Pendekatan yang dilakukan INOVASI difokuskan untuk membangun kapasitas pihak daerah. Seluruh tahapan proses akan melibatkan pemangku kepentingan di daerah termasuk perwakilan dari organisasi pemerintahan daerah, kepala sekolah, guru, orangtua, masyarakat, dan organisasi setempat. INOVASI bekerja dengan seluruh pemangku kepentingan tersebut sebagai mitranya dalam mengeksplorasi dan memahami konteks di daerah, merancang, mencoba dan menguji ide-ide solusi yang diusulkan. INOVASI menyebutnya sebagai proses perancangan bersama atau *co-design*. Dengan menggunakan pendekatan seperti ini, INOVASI meyakini bahwa program rintisan yang dihasilkan mampu meraih keberhasilan karena telah dirancang bersama dengan

berbagai pihak yang memang akan terus memanfaatkannya.

Berbagai kegiatan dari program rintisan INOVASI akan berfokus pada cara-cara untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar (terutama di kelas-kelas awal) melalui penguatan praktik pengajaran di ruang kelas; meningkatkan bentuk dukungan yang diberikan kepada guru; serta memastikan bahwa semua anak di kelas dapat belajar sesuai potensinya masing-masing. Seluruh bagian dari proses perencanaan dan pelaksanaan program rintisan— termasuk pelajaran-pelajaran yang dipetik, kemudian akan dievaluasi, dikemas dan didokumentasikan, serta dibagikan secara luas.

Program-program rintisan INOVASI secara umum akan:

- 💡 Mengatasi permasalahan utama yang telah diidentifikasi di tingkat daerah
- 💡 Sesuai dengan kebijakan nasional, dimana pelajaran yang dipetik digunakan untuk membekali praktik kebijakan
- 💡 Diimplementasikan melalui berbagai forum Kelompok Kerja Guru (KKG) demi memberi kesempatan kepada guru dan kepala sekolah untuk saling berbagi keberhasilan dan tantangan yang mereka hadapi di lingkungan yang mendukung
- 💡 Dievaluasi untuk melihat sampai sejauh mana hasil belajar siswa dapat ditingkatkan

PROGRAM- PROGRAM RINTISAN INOVASI

Pembelajaran Literasi Dasar

(NTB: Lombok Utara, Sumbawa Barat)

Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran literasi di kelas awal



Program rintisan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas awal dalam hal literasi dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap isi kurikulum, khususnya pada tahap awal pengembangan kemampuan literasi siswa. Selain itu, program rintisan ini berupaya meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan proses yang tepat dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa (misalnya, penilaian formatif) dan menerapkan serangkaian kegiatan pengajaran dan bahan-bahan ajar yang paling efektif.

Pembelajaran Numerasi Dasar (NTB: Sumbawa)

Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran numerasi di kelas awal



Program rintisan ini berjalan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas awal dalam hal numerasi. Berbagai kegiatan dari program rintisan ini akan mendukung para guru untuk lebih memahami kurikulum dan tahap-tahap pengembangan kemampuan numerasi di kelas awal, bagaimana alat-alat pengajaran yang berbeda dapat digunakan di kelas, dan bagaimana sebaiknya menilai kemampuan numerasi siswa. Selain itu, akan digali pula cara untuk memotivasi siswa agar belajar dengan lebih efektif.

Pembelajaran bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (NTB: Lombok Tengah)

Memastikan semua anak dapat mencapai potensi belajar mereka dengan meningkatkan kesempatan belajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus



Program rintisan ini berfokus pada isu-isu pendidikan inklusi bagi anak-anak yang berkesulitan belajar. Kegiatan-kegiatannya berlangsung untuk memastikan bahwa kondisi tersebut tidak hanya dapat diidentifikasi oleh guru mereka, tetapi juga agar anak-anak tersebut mampu berpartisipasi dan belajar sesuai dengan potensi mereka. Sebagai hasil dari program rintisan ini, guru-guru diharapkan mampu lebih baik dalam mengidentifikasi siswa yang memiliki kesulitan belajar (yang tentunya mempengaruhi hasil belajar mereka), serta mampu memenuhi kebutuhan setiap peserta didik di kelas.

Guru BAIK

(NTB: Lombok Utara, Sumbawa)

Meningkatkan kompetensi, kepercayaan diri dan kemampuan guru untuk mengidentifikasi dan memecahkan tantangan pembelajaran di kelas



Program rintisan Guru BAIK (Belajar, Aspiratif, Inklusif, Kontekstual) memberikan dukungan kepada guru agar mampu mengusulkan, mengembangkan dan menguji berbagai solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan pembelajaran yang mereka hadapi di ruang kelas. Melalui serangkaian lokakarya dan kegiatan mentoring di sekolah, para guru memperoleh dukungan untuk menemukan sendiri tantangan-tantangan pembelajaran yang dihadapi siswanya di ruang kelas, lalu kemudian mampu mengembangkan, menguji, meninjau kembali dan melakukan iterasi berbagai solusi yang berbeda-beda untuk mengatasi tantangan tersebut. Setelah melalui berbagai proses, gurupun mampu melakukan refleksi diri, meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan materi sesuai kurikulum, dan menggunakan teknik-teknik penilaian ruang kelas dan memecahkan tantangan pembelajaran di kelasnya.

Di NTB, program rintisan Guru BAIK telah diselenggarakan pada bulan Januari hingga bulan Mei 2017 di kabupaten Lombok Utara dan Sumbawa, diikuti oleh kegiatan tindak lanjut yang berlangsung hingga bulan Oktober 2017. Program rintisan ini dilaksanakan oleh 100 guru dari 50 sekolah dasar yang ada di dua kabupaten tersebut (masing-masing 50 guru di 25 sekolah dasar). Program rintisan Guru BAIK juga memperoleh dukungan dana pemerintah daerah di empat kabupaten lainnya, yaitu Sumbawa Barat, Lombok Tengah, Dompu, dan Bima.

Pelibatan Masyarakat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (NTB: Dompu)

Meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam hal kemampuan literasi dan numerasi dengan memperkuat keterlibatan sekolah dengan masyarakat sekitar



Melalui berbagai kegiatan, program rintisan ini mendukung sekolah dan masyarakat untuk secara bersama-sama mampu mengidentifikasi berbagai kegiatan yang menjadi budaya, acara dan tradisi setempat yang berdampak terhadap kehadiran siswa di sekolah – dengan demikian mempengaruhi hasil belajar siswa. Program rintisan ini mengeksplorasi peluang dan kapasitas daerah untuk merancang solusi bersama. Pertama kalinya diimplementasikan di Desa Lepad di kabupaten Dompu, NTB program rintisan ini berlangsung untuk memastikan proses pembelajaran anak-anak yang tidak masuk sekolah karena tradisi setempat (dalam hal ini kegiatan 'Joki Cilik') dapat terus berlanjut dan berlangsung efektif.

Anda dapat membuat salinan, mendistribusikan dan meneruskan materi ini secara bebas untuk tujuan non-komersial. Untuk meminta salinan atau untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi tim Komunikasi INOVASI melalui info@inovasi.or.id atau kunjungi www.inovasi.or.id



Gema Literasi

(NTB: Lombok Utara, Sumbawa)

Meningkatkan kompetensi guru, pelibatan siswa, serta dukungan dan partisipasi masyarakat sekitar dalam hal literasi



Dalam kemitraannya dengan INOVASI, Save the Children melaksanakan program rintisan Gema Literasi di kabupaten Sumbawa dan Lombok Utara di NTB. Program rintisan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 2 SD. Hal ini dilakukan dengan mengukur seberapa baik siswa mengembangkan kompetensi membaca dasar, dan melatih guru untuk membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam hal kegiatan membaca. Alat-alat bantu yang dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca siswa meliputi permainan, lagu, dan berbagai cerita. Program rintisan ini juga berusaha untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran literasi dengan cara penyediaan buku-buku dan perpustakaan, serta mensponsori berbagai tempat untuk membaca dan kegiatan belajar lainnya.

Bahasa Pengantar Pembelajaran (NTB: Bima)

Meningkatkan proses pembelajaran bagi anak-anak yang bahasa pertamanya bukan bahasa Indonesia



Program rintisan ini berupaya mengatasi tantangan rendahnya hasil belajar siswa dalam hal literasi dan numerasi yang disebabkan oleh bahasa pengantar yang digunakan dalam penyampaian materi di kelas. Berbagai kegiatan dari program rintisan ini akan mendukung para guru agar mampu merencanakan dan mengelola dengan lebih baik transisi bahasa dalam penyampaian materi ajar – dari penggunaan bahasa ibu atau bahasa daerah, ke penggunaan Bahasa Indonesia sebagai media utama pengajaran dan penilaian di kelas

INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Perkantoran Ratu Plaza Lantai 19,
Jl. Jend. Sudirman Kav 9,
Jakarta Pusat, 10270
Indonesia
Tel: (+6221) 720 6616 ext. 304
Fax: (+6221) 720 6616

info@inovasi.or.id
Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia
INOVASI Pendidikan
www.inovasi.or.id

INOVASI dikelola oleh
Palladium atas nama
pemerintah Australia

Palladium
MAKE IT POSSIBLE